

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

*World Health Organization* (WHO, 2020) menyatakan bahwa persentase kematian bayi baru lahir akibat infeksi tali pusat pada tahun 2021 berkisar antara 6,5% hingga 10%, meskipun angka ini bervariasi dari negara ke negara, dengan negara-negara berkembang mengalami angka yang lebih tinggi daripada negara-negara maju. Angka kematian bayi (AKB) adalah 34 per 1.000 kelahiran hidup di seluruh dunia, 37 per 1.000 kelahiran hidup di negara berkembang, 5 per 1.000 kelahiran hidup di negara maju, dan 24 per 1.000 kelahiran hidup di Asia Tenggara dan 21 per 1.000 kelahiran hidup di Asia Barat. Dibandingkan dengan Malaysia, Filipina, dan Singapura pada tahun 2019, AKB di Indonesia mencapai 25 per 1.000 kelahiran hidup (WHO, 2019).

Menurut Survei Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI, 2020), angka kematian neonatal akibat infeksi tali pusat di Indonesia diperkirakan sebesar 7,3%. Salah satu penyebab utama kematian bayi baru lahir di seluruh dunia adalah infeksi tali pusat. Berbagai jenis bakteri dapat menyebabkan infeksi ini. *Staphylococcus aureus*, *Escherichia coli*, dan *Streptococcus agalactia* adalah beberapa contoh bakteri yang dapat menyebabkan infeksi ini. Jika tali pusat bayi Anda tidak dirawat dengan baik, bakteri ini dapat masuk ke dalam tubuhnya. Janin memiliki saluran kehidupan di tali pusatnya. Selama kehamilan, tali pusat berfungsi untuk mengangkut oksigen dan nutrisi dari plasenta ke janin. Untuk mencegah perdarahan dan mengosongkan pembuluh darah, tali pusat harus dipotong dan diikat dengan kuat setelah kelahiran. Tali pusat akan terlepas sendiri dalam beberapa hari setelah mengalami empat tahap nekrosis, yang berarti adanya jaringan yang mati. Pada hari keenam hingga kedelapan, luka akan kering dan meninggalkan granulasi kecil, yang merupakan jaringan fibrosa yang dibuat selama proses penyembuhan luka dan akan matang menjadi jaringan parut.

Setelah sembuh, ini akan membentuk umbilicus atau pusat (Astari & Nurazizah, 2019). Kondisi tali pusat yang tidak bersih dan kering dapat menyebabkan infeksi seperti bau menyengat, kemerahan pada kulit dasar tali pusat, kemerahan yang menyebar, ke abdomen, dan purulen. Infeksi dapat menyebar melalui vena umbilicus dan menyebabkan trombosis vena porta, abses hepar, dan septikemia jika tidak diobati setelah tanda infeksi pertama muncul. Perawatan rutin dan cermat serta laporan segera diperlukan jika ada tanda-tanda infeksi pada tali pusat (Elsobky FAA, et al., 2017).

Perawatan tali pusat diperlukan untuk mencegah pertumbuhan mikroorganisme patogen seperti *Staphylococcus aureus* atau *Clostridia* di dalamnya. Teknik perawatan yang salah dapat menyebabkan infeksi tetanus dan pelepasan tali pusat neonatorum yang lama. AKB di Maluku adalah 5 per 1.000 kelahiran hidup, turun dari 6 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun sebelumnya (Kemenkes RI, 2022). AKB di Kota Saumlaki, Kabupaten Kepulauan Tanimbar, Provinsi Maluku, pada tahun 2022 adalah 10 per 1.000 kelahiran hidup, lebih tinggi dari rata-rata AKB di Maluku yang sebesar 5 per 1.000 kelahiran hidup. Tingkat stunting kota yang terus-menerus tinggi, cakupan rendah layanan kesehatan reproduksi, ibu, dan ibu hamil, terutama perawatan kesehatan berkualitas tinggi, cakupan bayi yang terus rendah dari semua vaksin dasar, dan praktik menyusui eksklusif yang buruk adalah beberapa faktor yang diperkirakan bertanggung jawab atas peningkatan AKB di Kota Saumlaki. Menurut Dinkes Kepulauan Tanimbar, 2022.

Pemerintah telah berusaha untuk mengurangi AKB di Kota Saumlaki dengan berbagai upaya. Inisiatif dan tindakan ini termasuk akses yang lebih baik untuk ibu hamil, kehamilan, dan layanan kesehatan, terutama perawatan kesehatan berkualitas tinggi; peningkatan cakupan vaksinasi dasar untuk bayi, persalinan eksklusif, dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan ibu dan anak. Namun, ini tidak akan cukup untuk mengurangi AKB di Saumlaki. Oleh karena itu, pemerintah akan terus bekerja untuk mengurangi

AKB di Saumlaki dengan menerapkan program dan inisiatif yang lebih efektif dan terintegrasi (Laporan Kinerja Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Tahun 2022).

Perawatan tali pusat berarti menjaga dan mengeringkan tali pusat hingga terlepas secara alami. Tali pusat akan puput atau terlepas selama 7–14 hari. Bayi selama periode ini hanya boleh dilap dengan washlap. Infeksi tali pusat dapat terjadi pada semua bayi, baik yang dilahirkan di rumah maupun di rumah sakit. Namun, bayi yang dilahirkan di rumah yang tidak menerima perawatan yang cukup lebih rentan mengalaminya (Elsobky FAA, et al., 2017).

Perawatan tali pusat biasanya membutuhkan waktu satu hingga tiga minggu. Tali pusat akan berwarna merah dan bengkak pada minggu pertama. Tempat itu harus tetap kering dan bersih. Anda dapat membersihkannya dengan air panas dan sabun, atau Anda dapat menggunakan kasa steril yang dibasahi dengan air hangat. Keringkan area dengan kain bersih setelah selesai. Pada minggu kedua, tali pusat akan mulai mengering, berwarna cokelat kehitaman, dan Anda harus memastikan bahwa area itu tetap kering dan bersih. Pada minggu ketiga, tali pusat akan semakin mengering dan berwarna hitam. Anda tidak boleh menggunakan bedak, alkohol, atau obat apa pun padanya. Tali pusat biasanya akan lepas setelah minggu ketiga dalam waktu satu hingga dua minggu. Namun, jika tidak ada hasil setelah tiga minggu, Anda harus melihat dokter (Elsobky FAA, et al., 2017).

ASI adalah cairan yang dibuat oleh kelenjar payudara ibu untuk memberi makan bayinya. Ini mengandung semua nutrisi yang diperlukan bayi untuk tumbuh dan berkembang dengan baik menurut Kemenkes RI, 2020). Topikal ASI adalah metode perawatan tali pusat bayi baru lahir dengan ASI dioleskan pada pangkal tali pusat. ASI mengandung berbagai zat yang baik untuk kesehatan, termasuk zat antibakteri dan antiseptik yang dapat mencegah infeksi. Manfaat ASI untuk perawatan tali pusat adalah untuk mencegah infeksi, dan

infeksi tali pusat adalah salah satu penyebab kematian bayi baru lahir (BBL) tertinggi kedua di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian dengan judul "Pengaruh Perawatan Tali Pusat Dengan Metode Topikal ASI Dan Metode Terbuka Terhadap Lamanya Pelepasan Tali Pusat Di Puskesmas Tutukembong Kecamatan Nirunmas Tahun 2024".

## **1.2. Rumusan Masalah**

Topikal ASI adalah metode perawatan tali pusat bayi baru lahir dengan ASI dioleskan pada pangkal tali pusat. ASI mengandung berbagai zat yang baik untuk kesehatan, termasuk zat antibakteri dan antiseptik yang dapat mencegah infeksi. Manfaat ASI untuk perawatan tali pusat adalah untuk mencegah infeksi, dan infeksi tali pusat adalah salah satu penyebab kematian bayi baru lahir (BBL) tertinggi kedua di Indonesia.

Kondisi tali pusat yang tidak bersih dan kering dapat menyebabkan infeksi seperti bau menyengat, kemerahan pada kulit dasar tali pusat, kemerahan yang menyebar, ke abdomen, dan purulen. Infeksi dapat menyebar melalui vena umbilicus dan menyebabkan trombosis vena porta, abses hepar, dan sepsis jika tidak diobati setelah tanda infeksi pertama muncul. Perawatan rutin dan cermat serta laporan segera diperlukan jika ada tanda-tanda infeksi pada tali pusat (Elsobky FAA, et al., 2017). Dengan demikian, masalah dapat diidentifikasi dan peneliti tertarik untuk menawarkan solusi untuk "Pengaruh Perawatan Tali Pusat Dengan Metode Topikal Asi dan Metode Terbuka Terhadap Lamanya Pelepasan Tali Pusat di Puskesmas Tutukembong Kecamatan Nirunmas tahun 2024."

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui bagaimana perawatan tali pusat topikal ASI dan metode terbuka berdampak pada lama lepasnya tali pusat di Puskesmas Tutukembong Kecamatan Nirunmas pada tahun 2024.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a) Mengidentifikasi tentang lamanya pelepasan tali pusat yang menggunakan metode topical ASI di Puskesmas Tutukembong Kecamatan Nirunmas Tahun 2024.
- b) Mengidentifikasi tentang lamanya pelepasan tali pusat yang menggunakan metode Terbuka di Puskesmas Tutukembong Kecamatan Nirunmas Tahun 2024.
- c) Mengetahui pengaruh perawatan tali pusat dengan metode topical ASI dan metode Terbuka terhadap lamanya pelepasan tali pusat di Puskesmas Tutukembong Tahun Kecamatan Nirunmas 2024.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Bagi Ibu Dan Bayi :**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi kepada ibu tentang metode perawatan tali pusat yang lebih efektif dan aman karena metode topikal ASI relatif mudah dan aman. Ini dapat membantu ibu merawat tali pusat bayi mereka dengan lebih baik dan mencegah infeksi tali pusat. Selain itu, metode topikal ASI dapat membantu bayi lepas dengan lebih cepat.

### **1.4.2. Bagi Tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman bagi tempat penelitian dalam melakukan penelitian. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di tempat penelitian.

### **1.4.3. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan untuk mengajarkan mahasiswa dan tenaga kesehatan tentang kesehatan. Hasil penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan.

#### **1.4.4. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian, menambah pengetahuan mereka tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir, dan menjadi pengalaman berharga bagi peneliti saat menyusun proposal skripsi.